

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model atau disebut dengan istilah pola, model atau pola biasanya digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat, merancang, atau melaksanakan sesuatu kegiatan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran juga diperlukan suatu model agar pelaksanaan praktis dan hasilnya efektif. Model ini kita sebut dengan model pembelajaran.

Setiap pendidik atau calon guru sering kali menerapkan sebuah model dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran dalam kertas, dengan sedikitnya mengadopsi model-model pembelajaran yang telah ada. Penerapan model pembelajaran ini tidak dipastikan apakah sudah tepat atau belum. Apakah sebuah strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen model pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki hubungan hirarki antara komponen pembelajaran, yaitu: komponen pendekatan, strategi, metode, teknik, dan teknik.



Gambar 2.1 Bagan hirarki komponen proses model pembelajaran

Pembelajaran merupakan perbedaan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih berdominasi pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan atau rangkuman dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” di tambah awalan “pe” dari akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik dan taktik pembelajaran.² Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional seorang guru dituntut untuk bisa memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang pelaksanaannya praktis dan hasilnya efektif serta efisien. Setiap model pembelajaran dapat mengarahkan guru atau instruktur dalam mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang bisa mengasah pengetahuan murid dalam proses belajar mengajar.

Mengajar dalam pandangan modern ini, secara eksplisit dapat dipahami sebagai berikut:³

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group,2013), 19

² M. Agus Martawijaya, *Model Pembelajaran Berbasis Kearifann Lokal* (Makassar : CV Masagena, 2016), 11

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, 21

1. Pendidikan bertujuan untuk mengubah atau mengembangkan tingkah laku murid. Tingkah laku siswa terdiri dari dua aspek, yaitu: a). aspek objektif yang bersifat structural, yaitu aspek jasmani dari tingkah laku: dan b). aspek subjektif yang bersifat fungsional dari tingkah laku, yaitu aspek rohaniah dari tingkah laku. Pendidikan dan pengajaran menghendaki suatu tingkah laku atau kepribadian yang memiliki ciri-ciri : (a). berkembang secara berkelanjutan selama hidupnya sepanjang hidup manusia; (b). pola organisasi kepribadian berbeda untuk setiap orang atau bersifat unik (c). kepribadian bersifat dinamis, terus berusaha melalui cara-cara tertentu.
2. Kegiatan belajar adalah Perkembangan tingkah laku pada murid terkait dengan lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan di sini bukan hanya lingkungan alam, tetapi lingkungan yang meliputi lingkungan sosial, bahkan lingkungan sosial inilah yang lebih berpengaruh dan memiliki peran penting. Melalui interaksi sosial antar seseorang, maka murid memperoleh pengalaman yang selanjutnya bisa memengaruhi perilaku, sehingga bisa berubah dan berkembang. Untuk mengakomodasi pengalaman yang akan diperoleh. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh pribadi pendidik, suasana kelas, kelompok siswa, alat untuk mengajar, lingkungan sekolah dan semua lingkungan yang berpengaruh untuk perkembangan murid.
3. Setiap siswa didalam dirinya memiliki potensi-potensi yang siap untuk berkembang, siswa memiliki kebutuhan, minat, tujuan, kemampuan, integritas, dan emosi. Setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain dan masing-masing dari mereka memiliki

perkembangan menurut pola dan caranya tersendiri. Melakukan banyak aktivitas dan berinteraksi dengan lingkungan, jadi aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam diri sendiri. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan agar siswa beraktivitas ini bias menuju kearah yang diinginkan, dengan kata lain guru bertindak sebagai organisator belajar kepada peserta didik yang memiliki.

b. Pengertian Model *Bamboo Dancing*

Model *Bamboo Dancing* (tari bambu) merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkungan kecil lingkungan besar. Selain itu dinamakan tari bambu karena siswa diibaratkan seperti *bamboo* yang berjajar serta saling berhadapan dan saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan dengan model yang mirip seperti dua potong *bamboo* yang digunakan dari *bamboo* Filipina yang juga populer di Indonesia.

Model pembelajaran *bamboo dancing* bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada temannya secara bergantian dengan batas waktu yang ditentukan. Dengan hal tersebut, siswa dapat memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.⁴ Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik. Guru biasa menulis topik tersebut dipapantulis atau mengadakan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut, kegiatan saling bertukar informasi atau bertukar pikiran ini dimaksud untuk meningkatkan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baik. Hasil diskusi ditiap-tiap kelompok dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog, interaktif, Tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksud

⁴ Nana Sutarna Dan Kian Kusdiana, *Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing (Tari Bambu) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 1 Cipedes (Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol II. No 2, 2017)*, 4

agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap-tiap kelompok besar dapat diobjektivikasi dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.⁵

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran *Bamboo Dancing* sebagai berikut:⁶

1. Guru menuliskan topik dipapan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.
2. Separuh jumlah siswa di kelas atau seperempatnya jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar disela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relative singkat.
3. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
4. Dua peserta didik yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi jawaban atau informasi
5. Kemudian, satu dan dua peserta didik yang berpasangan dari kedua jajaran pindah keujung lainnya diajarannya, jajaran ini kemudian bergeser dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi jawaban, pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.
6. Buatlah rumusan rangkuman sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan kontruksi yang telah dikembangkan selama diskusi.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Bamboo Dancing*

Kelebihan model pembelajaran *Bamboo Dancing* adalah struktur yang jelas dan menungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur dengan memberi kesempatan pada siswa untuk

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 98

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,

mengelola informasi. Adapun kelebihan pembelajaran model *Bamboo Dancing* ini adalah:⁷

1. Peserta didik bisa bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama teman dalam proses pembelajaran.
2. Salah satu media siswa untuk belajar menyampaikan suatu informasi dengan benar sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh teman lainnya.
3. Peserta didik menjadi lebih bersemangat, antusias dan percaya diri pada saat bertukar informasi kepada kelompok lain.
4. Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antar siswa.
5. Meningkatkan kerjasama, toleransi dan rasa saling menghargai antara sesama siswa
6. Meningkatkan keterampilan komunikasi antar siswa.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:⁸

1. Jika jumlah peserta didik banyak maka akan membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan diskusi hingga kembali kepasangan awal.
2. Peserta didik lebih banyak bermainnya dari pada belajar.
3. Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik
4. Kelompok belajarnya terlalu gemuk, ricuh atau terlalu banyak sehingga menyulitkan proses belajar mengajar
5. Memerlukan waktu mengajar yang cukup panjang.

2. Tinjauan Tentang Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan ialah suatu kondisi atau perihal dimana peserta didik bisa aktif. Sedangkan aktif ialah berusaha atau giat bekerja. Kesungguhan dan juga keaktifan

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,

⁸ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, 58

peserta didik bisa diketahui dari mereka disaat ikut di dalam pembelajaran. murid yang terindikasi kurang aktif di dalam kegiatan proses pembelajaran akan terlihat lebih cenderung malas, tidak mau belajar, tidak bersemangat di dalam mengikuti kegiatan belajar menfajar dan cenderung lebih suka untuk berada di posisi bangku belakang. Selain itu juga peserta didik asyik mengobrol dengan teman sejawat, mengerjakan tugas tidak pada waktunya, kurang bisa konsentrasi.

Oleh sebab itu, untuk dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik, maka guru mencari cara lain agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Aspek keaktifan peserta didik ialah inti penggerak di dalam proses pembelajaran, peserta didik harus bisa aktif, aspek keaktifan ini ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi yaitu faktor dari luar dan dari dalam diri para peserta didik. Faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik ada yang berhubungan dengan aspek kecakapan seperti dorongan dan minat untuk belajar. Dorongan dan juga minat di dalam belajar bisa ditimbulkan dari usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru tadi, selain bisa memeberikan keaktifan dalam belajar, juga bisa berpengaruh pada dorongan dan minat belajar dari peserta didik.

Aspek keaktifan ialah suatu aktivitas yang bersifat mental dan fisik, yakni berfikir dan berbuat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Proses kegiatan belajar yang baik itu harus dimulai berbagai jenis kegiatan, yang yang bersifat psikis ataupun yang bersifat fisik, kegiatan fisik merupakan peserta didik beserta seluruh anggota dari badannya dalam bermain, bekerja atau membuat sesuatu. Menurut Sinar dalam bukunya yang berjudul *Metode Active Learning* mengatakan bahwa:

“Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangkaian pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontribusi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif

membangun pemahaman atau persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa aktif.”⁹

Peserta didik yang diaktakan aktif apabila peserta didik pembelajaran yang dimana siswa yerlibat aktif secara fisik maupun psikis pada saat pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa didalamnya secara penuh.¹⁰ Pembelajaran yang aktif ialah pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses saat belajar mengajar bukan hanya siswa yang aktif proses pembelajaran.

Keaktifan belajar meliputi aktifitas jasmani dan aktifitas mental. Aktifitas belajar tersebut digolongkan sebagai berikut:¹¹

1. *Visual activities* meliputi membaca, memperhatikan, mengamati, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja dan bermain.
2. *Oral activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mendapatkan wawancara, diskusi.
3. *Drawing activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta, diagram.
4. *Writing activites* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan dan sebagainya.
5. *Listening activites* meliputi mendengarkan, percakapan, diskusi, music dan video.
6. *Motor activities* meliputi melakukan, percobaan, membuat konstruksi, bermain
7. *Mental activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.

⁹ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 9

¹⁰ Sinar, *Metode Active Learning* , 9

¹¹ Ending Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 52

8. *Emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang, hubungan-hubungan,

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*) mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*). Aktivitas belajar hanya berupa kegiatan mencatat, membaca, dan mendengarkan. Dalam setiap saat siswa senantiasa melakukan kegiatan belajar, walau kadang siswa tidak menyadari. Ada beberapa contoh aktivitas belajar; mendengarkan, memandang (meraba, membau dan mencicipi) menulis atau mencatat, membaca, membuat rangkuman, mengamati (tabel-tabel, diagram-diagram dan bagian-bagian) menyusun paper, mengingat, berfikir, dan latihan dan praktik.¹²

b. Penerapan Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, maka indikator keaktifan belajar ini, bisa dilihat dari keikutsertaan siswa dalam memecahkan suatu masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila kurang mengerti tentang permasalahan yang dihadapi, berusaha mencari tahu berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar kelompok maupun belajar secara individu atau perseorangan.

Di era sekarang ini, siswa menghadapi dunia dengan pengetahuan yang luas, perubahan teknologi yang cepat, dan masa depan yang tidak pasti. Mereka mungkin memiliki masalah kecemasan. Untuk

¹² Ending Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Dan Hasil Belajar Siswa*, 51

meningkatkan aktivitas belajar siswa yang bisa di mulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran adalah membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu mewadai melalui proses pembelajaran aktif.¹³ Cara ini dilakukan dengan kelompok yaitu membantu siswa lebih mengenal satu sama lain menciptakan semangat dalam kerja sama kelompok dan mereka akan antusias untuk membuat kelompok-kelompok kecil untuk belajar. Maka peran guru dalam proses pembelajaran ini melakukan penilaian serentak, artinya mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa ketika mereka melakukan belajar. Teknik-teknik yang mampu mengampil peran siswa aktif bisa dilakukan dengan bentuk diskusi kelas. Dengan diskusi kelas diharap siswa lebih giat dalam pembelajaran, model *bamboo dancing* ini diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya aktif bergerak kesana kemari tapi juga aktif dalam berdiskusi antar teman sekelompok, memahami materi, memunculkan ide-ide baru, antusias dalam menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru dan saling membantu antar teman untuk berfikir bersama.

c. Indikator Keaktifan

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar disekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dari perpaduan tiga ranah tersebut, maka akan membentuk suatu aktivitas dalam proses pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran IPA, peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada diri peserta didik dengan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemampuannya. Dengan melihat keaktifan peserta didik itulah maka pendidik akan dapat melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdaya siswa dikelas, dapat diukur saah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa

¹³ Sinar, *Metode Active Learning*,13

dalam mengikuti pelajaran dikelas, adapun indikator keaktifan belajar meliputi:¹⁴

- a) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami, artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab, keberanian mencoba untuk mempraktekkan materi yang sedang dipelajari. Adapun aspek yang dapat dinilai dalam aspek aktif belajar mengalami sendiri adalah kejelasan dalam mempresentasikan apa yang mereka pelajari saat itu.
- b) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar, merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik yang sedang belajar. Siswa yang pasif, kelihatannya mengamati apa yang dilakukan oleh guru atau teman. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kurang aktif. Hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut sebatas hanya apa yang dilihat saja. Maka faktor yang dapat dinilai dari aspek belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi kedalaman informasi yang mereka dapatkan ketika belajar.
- c) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi suatu permasalahan sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya memahami maksud dari permasalahan yang ada. Sehingga disitu akan terjadi interaksi edukatif antara siswa satu dengan yang lain. Faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengeluarkan ide-ide baru, agar dapat menyelesaikan masalah yang muncul saat proses pembelajaran, masalah-masalah yang muncul antara kelompok maka mereka akan mengatasi sendiri untuk mendapatkan sebuah jawaban. Adapun aspek yang dapat dinilai terkait tentang keaktifan

¹⁴ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012),

belajar terjadi melalui proses mengatasi permasalahan, adalah kejelasan dalam berdiskusi.

Penilaian proses pembelajaran mengajak terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun indikator keaktifan peserta didik dapat dilihat dari:¹⁵

- 1) Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan.
- 2) Memperhatikan penjelasan materi dari guru.
- 3) Mencatat tugas yang diberikan guru serta langsung mengerjakan tugasnya.
- 4) Melakukan diskusi didalam kelompok belajar.
- 5) Melibatkan diri didalam menyimpulkan pembelajaran.

Dijelaskan dalam indikator diatas bahwa siswa dikatakan aktif apabila siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan yang bearti bahwa keaktifan belajar siswa sudah dikatakan terlaksana dengan baik apabila didalam proses pembelajaran terutama untuk mencatat atau pun hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh guru, siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru siswa dapat dikatakan aktif apabila ada tugas untuk mencatat siswa langsung melaksanakannya, siswa melaksanakan diskusi didalam kelompok berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila siswa melakukan diskusi kelompok siswa dapat melakukan dengan baik dan bertanggung jawab didalam kelompoknya, ikut berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses tanya jawab peserta didik bisa menyampaikan dan menjelaskan tentang apa yang sedang didiskusikan bersama kelompoknya tadi.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Keaktifan Siswa

- 1) Faktor pendukung.
 - a) Guru aktif meningkatkan kompetensi

¹⁵ Ahmad Kharis, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Berbasis IT Pada Tematik* “ Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7. No. 3, 2019,4

Keaktifan guru dalam meningkatkan kompetensi menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran IPA membutuhkan guru dengan kompetensi tinggi. Peningkatan kompetensi pedagogic diperlukan dalam pembelajaran IPA.

b) Guru terbiasa mengelola pembelajaran aktif

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif merupakan faktor pendukung penerapan pembelajaran IPA. Salah satu karakter pembelajaran terpadu adalah berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung.

c) Guru mampu mensiasati keterbatasan sarana prasarana

Pembelajaran yang berpusat pada siswa perlu membutuhkan sarana prasarana yang mendukung, pengalaman langsung diperlukan oleh siswa melalui berbagai kegiatan yang membutuhkan tempat, alat, bahan, dan sumber yang belum tentu tersedia secara langsung. Butuh kreatifitas guru agar sarana prasarana dapat digunakan dengan baik.¹⁶

2) Faktor penghambat

a) Minat dan dorongan

Minat dan dorongan untuk belajar ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru dapat mempengaruhi keaktifan belajar.

b) Siswa yang kurang aktif menunjukkan sikap yang malas tidak bergairah saat belajar, kurangnya sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, cenderung mengantuk, tidak konsentrasi saat pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Kisworo, dkk., "factor determinan dari guru dalam implementasi pembelajaran IPA terpadu tingkat smp di wonosobo" *jurnal of innovative science education* 6 (2)(2017): 8

¹⁷ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),

3. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (*universal*) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Istilah ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang bearti “saya tahu”. Dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang bearti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan *natural science* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).¹⁸

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan dengan menggunakan metode ilmiah. IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif. IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atau gejala yang terjadi di alam seorang ahli IPA dapat memberikan sumbangan besar kepada IPA tanpa harus melakukan sendiri suatu percobaan, tanpa membuat suatu alat atau tanpa melakukan observasi.¹⁹

b. Tujuan IPA

Pembelajaran IPA di SD harus sesuai dengan hakikat IPA yaitu sebagai proses, sebagai produk dan sebagai sikap. Hal ini sesuai dengan tujuan mata

¹⁸ Darmawan Harefa Dan Murnihati Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PM Publisher, 2020),4

¹⁹ Hisbullah Dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 2

pelajaran IPA di sekolah dasar didalam KTSP yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:²⁰

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaa-nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan keadaan tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud penerapan melakukan percobaan dan melaporkan hasil percobaan guna memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain.
- 5) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan suatu permasalahan dan membuat keputusan.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar.
- 7) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketentuannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- 8) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP\MTS.

Dari tujuan ilmu pengetahuan alam dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan alam memiliki tujuan pokok yaitu:²¹

²⁰ Birawan Cahyo Saputro, *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester Ii Sd Negeri Sumogawe 04*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 1, No 9, 2017, 4

²¹ Birawan Cahyo Saputro, *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester Ii Sd Negeri Sumogawe 04*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 1, No 9, 2017, 4

- a) Peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu serta keterampilan proses dalam memecahkan sebuah permasalahan
- b) Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai, melindungi dan memelihara serta melestarikan lingkungan dalam salah satu ciptaan tuhan.
- c) Pembelajaran IPA lebih menekankan bagaimana siswa mengelola pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan masalah karena sesuai dengan tujuannya, mereka dapat memperoleh pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa untuk mempertahankan dan memelihara lingkungan kita. Sambil belajar, siswa dapat memulihkan dengan konsep-konsep yang diturunkan dari teori ilmiah.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam adalah salah satu materi ajar yang memiliki cakupan sangat luas. Untuk mempelajari harus memperhatikan tingkatan, ruang lingkup untuk bahan kajian ilmu pengetahuan alam untuk SD\MI meliputi aspek-aspek berikut:²²

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langitnya.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan ruang lingkup ilmu pengetahuan alam adalah semua yang ada di alam semesta yang meliputi:

²² Birawan Cahyo Saputro, *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester Ii Sd Negeri Sumogawe 04*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 1, No 9, 2017, 4

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langitnya.²³

Dari ruang lingkup ilmu pengetahuan alam tersebut, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang konsep dan prinsip dasar yang esensial tentang semua gejala alam semesta. Dari aspek-aspek yang umum makhluk hidup sampai aspek khusus proses kehidupannya. Dari faktor dasar tentang bumi hingga faktor lebih dalam tentang tata surya.²⁴

Ilmu pengetahuan alam memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini:²⁵

- 1) IPA memiliki nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terlebih dahulu oleh penemunya.
- 2) IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersesusun secara sistematis dalam penggunaannya secara umum sebatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khusus, yaitu dengan melakukan observasi, ekperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, observasi dan sebagainya.
- 4) IPA merupakan rangkaian konsep yang saling keterkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah

²³ Birawan Cahyo Saputro, *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 1, No 9, 2017, 4

²⁴ Birawan Cahyo Saputro, *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04*, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 1, No 9, 2017, 5

²⁵ Hisbullah Dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 3

berkembang sebagai salah satu hasil eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap.

d. Ciri-ciri Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD memiliki ciri-ciri tersendiri sama halnya dengan pembelajaran lain, ciri-ciri tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami pembelajaran IPA, diantaranya sebagai berikut:

1. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
2. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencerminkan fenomena alam, dan termasuk penerapannya.
3. IPA tidak dapat membuktikan semua tetapi hanya sebagai alat.
4. Kebenaran IPA bersifat subjektif dan bukan kebenarannya yang bersifat objektif.²⁶

Berdasarkan ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Pembelajaran IPA harus membuat siswa sadar akan ancaman lingkungan, membuat mereka berfikir, menghasilkan solusi, mendapat wawasan, kesadar terhadap kebersihan, stabil, dan lingkungan yang sehat untuk kualitas hidup yang tinggi. Artinya guru mengarahkan siswa untuk menjelajah alam yang berhubungan dekat dengan mereka (autentik), adanya pembelajaran seperti itu diharapkan siswa dapat peka dan memicu sikap ilmiah.²⁷ Dalam melatih keterampilan proses dasar IPA dan sikap ilmiah, diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya siswa berperan sebagai

²⁶ isrok'atun, dkk., *pembelajaran matematika dan sains secara integrative melalui situation based learning*, (jawa barat: upi sumedang press, 2020), 30

²⁷ isrok'atun, dkk., *pembelajaran matematika dan sains secara integrative melalui situation based learning*, 31

penerima sehingga pada akhirnya dapat ditepkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu pembeajaran IPA juga mesti diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui permasalahan di dalam persoalan dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berfikir lebih luas.

e. Karakteristik Belajar IPA

Berdasarkan karakteristik IPA ini berhubungan dengan cara tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya mencari tahu tentang faktor-faktor, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja. Melainkan suatu proses penemuan tentang pemahaman karakteristik IPA ini berdampak pada proses belajar IPA di sekolah, sesuai dengan karakteristik IPA di sekolah dapat menjadi wadah pembelajaran bagi diri sendiri maupun makhluk hidup, serta prospek pemahaman pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cakupan dan proses IPA di sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Uraian karakteristik belajar IPA dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indra, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- 2) Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik)
- 3) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- 4) Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi) studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis.
- 5) Belajar IPA merupakan proses aktif, belajar IPA merupakan suatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa.²⁸

Pada tingkat MI/SD diharapkan pembelajaran IPA ada penerapan pembelajaran *salingtemas* (sains,

²⁸ Hisbullah Dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, 4

lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat sebuah karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi belajar ilmiah secara bijaksana.²⁹ Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan model *bamboo dancing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA ini telah beberapa kali dilakukan oleh para peneliti walaupun tidak sama persis akan tetapi setidaknya ada salah satu variabel yang sama. penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, oleh Nelly Ahviena Hifdziyah (2015) dengan judul “ ***Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Tokoh-Tokoh Penting Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di Mi Ta’mirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes***” dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ta’mirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes, sebelum diterapkan metode *bamboo dancing* mempunyai rata-rata sebesar 42 dengan ketentuan klasifikasi 20%. Setelah diterapkan metode pembelajaran *bamboo dancing* rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 63,5 dengan ketentuan sebesar 45% pada silkus I, dan mendapatkan hasil belajar 71 dengan ketentuan

²⁹ Hisbullah Dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018),5

klasikal sebesar 80% pada siklus II.³⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih khusus pada pembelajaran IPS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah lingkup penelitian ini sama menggunakan model *bamboo dancing*.

Kedua, oleh Naila Qurrotin A'yun (2018) dengan judul “ *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Berbasis Keunggulan Lokal Banyuwangi Untuk Melatihkan Life Skill Siswa*” dalam skripsi tersebut penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* Berbasis Keunggulan Lokal Banyuwangi Untuk Melatihkan Life Skill Siswa dinyatakan efektif, aktivitas siswa selama pembelajaran telah memenuhi efektifitas dengan berdasarkan persentase aktivitas siswa yang aktif sebesar 84,2% dan presentase siswa pasif sebesar 15,8%, kemampuan guru dalam melaksanakan kriteria efektif dengan berdasarkan rata-rata skor kemampuan guru melaksanakan sintaks pembelajaran sebesar 3,80 dan termasuk dalam kategori sangat baik, respon siswa terhadap pembelajaran memnuhi kriteria efektif dengan berdasarkan orientase skor rata-rata respon siswa sebesar 82,24% dan termasuk dalam kategori positif. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* berbasis keunggulan lokal banyuwangi, siswa yang memiliki *life skill* presentasenya sebesar 56% siswa yang memiliki *life skill* sedang presentasenya sebesar 28% siwa yang memiliki *life skill* rendah pesentasenya sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat melatih *life skill* siswa.³¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lingkup yang sama yaitu dengan menggunakan model *bamboo dancing*.

³⁰ Nelly Ahviena Hifdziyah, *Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Tokoh-Tokoh Penting Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekan Indonesia Di Mi Ta'mirul Wathon 01 Sikancil Laragan Brebes* (Walisongo: UIN Walisongo, 2015), 80

³¹ Naila Qurrotin A'yun, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Berbasis Keunggulan Lokal Banyuwangi Untuk Melatihkan Life Skill Siswa* (Surabaya : UIN SUNAN AMPEL, 2018), 100

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih khusus pada melatih *life skill* siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah lingkup penelitiannya yang sama tentang model kooperatif tipe *bamboo dancing*,

Ketiga, oleh N.L Nopi Pujian (2019) dengan judul “***Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Pembelajaran IPA***” terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *bamboo dancing* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di gugus V kecamatan kintamani tahun pelajaran 2017/2018, hasil pengujian menunjukkan bahwa terhitung 9,625 lebih besar dari pada ditabel 2,021 pada taraf signifikan 5% dengan db 40. Model pembelajaran *bamboo dancing* berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPA siswa yaitu berubah paradigma pembelajaran berpusat pada siswa, hal tersebut dapat membuat siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya.³² persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lingkup penelitian yang sama tentang pembelajaran IPA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini lebih khusus pada keterampilan berfikir siswa.

C. Kerangka Berfikir

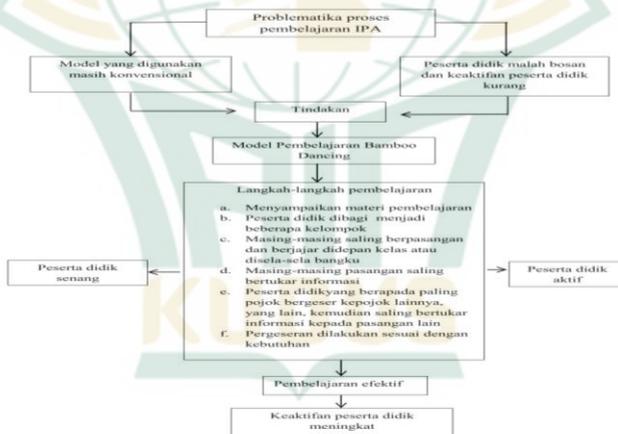
Pengajaran mata pelajaran IPA di MI NU Nurul Haq masih belum dilaksanakan secara optimal. IPA diajarkan dengan menggunakan model yang sederhana, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mempelajarinya. Berawal dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA yang kurang maksimal. Karena peserta didik menganggap pembelajaran IPA sangatlah sulit, sehingga membuat siswa kurang berminat dan cenderung kurang aktif didalam proses pembelajaran sehingga membuat minat belajar yang rendah menimbulkan sulit untuk memahami materi yang disampaikan

³² N.L Nopi Pujiani,Dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Pembelajaran IPA.*” Jurnal PGSD, Vol 2, No. 1 (2019), 8

oleh guru serta menimbulkan dampak kurangnya pemahaman peserta didik. Dalam model pembelajaran *bamboo dancing* ini, diharap munculnya kerja sama anatar peserta didik, sehingga membantu satu sama lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menambah pemahaman siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam.

Maka dari itu, mengingat pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan alam, peneliti tertarik untuk mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar IPA menggunakan model *bamboo dancing* yang kiranya bisa membuat peserta didik untuk tertarik belajar IPA. Adapun kerangka berpikirnya yaitu:

Gambar 2.2 kerangka berpikir penerapan model *bamboo dancing*.³³



³³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 94